

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau hal-hal khusus dalam masyarakat. (Rianse & Abdi, 2012) Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sikap petani terhadap inovasi bioindustri berbasis kakao dan kambing di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

A. Teknik Pengambilan Sample

1. Penentuan Lokasi

Lokasi ditentukan secara *purposive* yaitu di Desa Banjarharjo. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di Desa Banjarharjo masih tersisa kelompok tani yang masih menerapkan inovasi bioindustri integrasi kakao kambing.

2. Penentuan Responden

Kelompok tani yang mendapat pendampingan dari BPTP di Desa Banjarharjo adalah kelompok tani Andum Rezeki (masih menerapkan) dan Mekar Gerbosari (tidak menerapkan). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dari kedua kelompok tani tersebut yang mengikuti program bioindustri integrasi kakao kambing yaitu 40 petani, 20 petani di Andum Rezeki dan 20 petani di Mekar Gerbosari.

B. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan derajat sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Data ini merupakan data mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai kebutuhan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengetahui aktivitas dan masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yaitu tempat penampungan, pengemasan, bentuk inovasi, bahan-bahan pembuatan inovasi dan penggunaannya. Hasil inovasi terdiri dari pupuk organik padat, pupuk organik cair, mineral blok, silase pakan, dan kandang panggung.
2. Wawancara dengan menggunakan kuisioner terstruktur. Data yang dikumpulkan melalui wawancara diantaranya identitas petani, kecenderungan sikap kognitif, afektif dan konatif terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing dan wawancara dengan pihak BPTP yang bertanggung jawab dalam program bioindustri integrasi kakao kambing

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder diperoleh dari Balai Pengkajian dan Teknologi

Pertanian dan Pemerintah Desa. Data yang diambil yakni keadaan sosial, ekonomi dan geografis lokasi penelitian.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Program bioindustri integrasi kakao kambing yang dikembangkan di Desa Banjarharjo diasumsikan sama.
- b. Desa Banjarharjo memiliki potensi untuk penerapan inovasi bioindustri integrasi kakao kambing yaitu pupuk organik padat, pupuk organik cair, mineral blok, silase pakan dan mineral blok.

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan adalah data tahun 2019

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pelaksanaan program bioindustri integrasi kakao kambing merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dari program sebelum diterapkan sampai diterapkan. Pelaksanaan program terdiri dari dua tahapan yaitu persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan:

- a. Persiapan pelaksanaan terdiri dari pemilihan lokasi kegiatan, dan pemilihan kelompok tani i) pemilihan lokasi kegiatan yaitu memilih lokasi kegiatan yang memiliki potensi sumber daya yang ada di desa seperti kakao dan ternak kambing, ii) pemilihan kelompok tani yaitu memilih kelompok tani yang memiliki potensi untuk diterapkannya inovasi bioindustri integrasi kakao kambing

b. Pelaksanaan kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan BPTP setelah menyusun rencana kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan, kegiatan pendampingan dan pembentukan kelembagaan koperasi.

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap petani terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing meliputi:

a. Umur adalah usia petani responden pada saat dilakukan penelitian. Umur dinyatakan dalam tahun.

b. Pendidikan yaitu tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani responden melalui lembaga formal. Pendidikan diklasifikasikan dengan Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi.

c. Kepemilikan kakao merupakan jumlah populasi kakao yang dimiliki petani. Kepemilikan kakao dinyatakan dalam satuan pohon.

e. Jumlah ternak yaitu kepemilikan ternak secara pribadi oleh petani termasuk indukan, jantan dan anakan. Jumlah ternak dinyatakan dalam ekor.

f. Luas lahan yaitu luasan lahan kakao yang dimiliki secara pribadi. Luas lahan dinyatakan dalam satuan meter persegi.

2. Inovasi pengembangan bioindustri terdiri dari pupuk organik padat, pupuk organik cair, silase pakan, mineral blok dan kandang panggung.

a. Pupuk organik padat merupakan pengolahan kotoran ternak (feses) dengan campuran bahan organik berupa hasil akhir berbentuk padat.

b. Pupuk organik cair merupakan pengolahan kotoran ternak (urine) dengan campuran bahan organik berupa hasil akhir berbentuk cair.

c. Silase pakan merupakan pakan ternak yang terbuat dari daun kakao maupun kulit kakao yang melalui proses fermentasi untuk kebutuhan pakan ternak jangka panjang.

d. Mineral blok merupakan pakan mineral yang terbuat dari ultra mineral untuk kebutuhan suplemen ternak. Mineral blok dapat digunakan jangka panjang sekitar 2 bulan.

e. Kandang panggung merupakan kandang yang dipanggungkan yang berfungsi untuk memanfaatkan kotoran kambing baik feses maupun urine kambing secara optimal.

3. Sikap petani terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing merupakan kecenderungan yang diberikan oleh petani kelompok tani Andum Rezeki dan Mekar Gerbosari terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing yang dapat dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.

a. Sikap kognitif merupakan kecenderungan pengetahuan petani tentang inovasi bioindustri integrasi kakao kambing dilihat dari teknologi, implementasi dan manfaat. Diukur dengan menggunakan skor (1) sangat tidak tahu, skor (2) tidak tahu, skor (3) tahu, dan skor (4) sangat tahu.

Kriteria pengukuran skor disajikan pada Lampiran 1

b. Sikap afektif merupakan tanggapan petani tentang inovasi bioindustri integrasi kakao kambing dilihat dari teknologi, implementasi dan manfaat. Diukur dengan menggunakan skor (1) sangat tidak setuju, skor (2) tidak setuju, skor (3) setuju, dan skor (4) sangat setuju. Kriteria pengukuran skor disajikan pada Lampiran 2

c. Sikap konatif merupakan kecenderungan tindakan petani terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing dilihat dari teknologi, implementasi dan manfaat.

Diukur dengan menggunakan skor (1) sangat tidak tertarik, skor (2) tidak tertarik, skor (3) tertarik, dan skor (4) sangat tertarik. Kriteria pengukuran skor disajikan pada Lampiran 3

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menjelaskan pelaksanaan program bioindustri integrasi kakao kambing di Kulon Progo menggunakan analisis deskriptif. Pelaksanaan program terdiri dari tahapan persiapan pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- b. Untuk menganalisis sikap petani terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing sebagai berikut:

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{jumlah\ kategori}$$

1. Kognitif

Sikap kognitif berkaitan dengan pengetahuan petani terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing. Sikap dapat dianalisis dengan pengkategorian skor 1 (sangat tidak tahu), skor 2 (tidak tahu), skor 3 (tahu) dan skor 4 (sangat tahu).

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{jumlah\ kategori}$$

$$Interval = \frac{80 - 20}{4} = 15,00$$

Tabel 1. Kategori dan rata-rata skor dari sikap kognitif

No.	Kategori	Rata-rata skor
1.	Sangat tidak tahu	20,00-34,99
2.	Tidak tahu	35,00-49,99
3.	Tahu	50,00-64,99
4.	Sangat tahu	65,00-80,00

2. Afektif

Sikap afektif berkaitan dengan pengetahuan petani terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing. Sikap dapat dianalisis dengan pengkategorian skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju) dan skor 4 (sangat setuju).

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{jumlah\ kategori}$$

$$Interval = \frac{120 - 30}{4} = 11,25$$

Tabel 2. Kategori dan rata-rata skor dari sikap afektif

No.	Kategori	Rata-rata skor
1.	Sangat tidak setuju	30,00-52,49
2.	Tidak setuju	52,50-74,99
3.	Setuju	75,00-97,49
4.	Sangat setuju	97,50-120,00

3. Konatif

Sikap konatif berkaitan dengan ketertarikan petani terhadap inovasi bioindustri integrasi kakao kambing. Sikap dapat dianalisis dengan pengkategorian skor 1 (sangat tidak tertarik), skor 2 (tidak tertarik), skor 3 (tertarik) dan skor 4 (sangat tertarik).

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{jumlah\ kategori}$$

$$Interval = \frac{60 - 15}{4} = 11,25$$

Tabel 3. Kategori dan rata-rata skor dari sikap konatif

No.	Kategori	Rata-rata skor
1.	Sangat tidak tertarik	15,00-26,24
2.	Tidak tertarik	26,25-37,49
3.	Tertarik	37,50-48,74
4.	Sangat tertarik	48,75-60,00

4. Sikap

Sikap keseluruhan berkaitan dengan bagaimana petani menyikapi inovasi bioindustri integrasi kakao kambing. Sikap dapat dianalisis dengan pengkategorian skor 1 (sangat tidak baik), skor 2 (tidak baik), skor 3 (baik) dan skor 4 (sangat baik).

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{jumlah\ kategori}$$

$$Interval = \frac{260 - 65}{4} = 48,75$$

Tabel 4. Kategori dan rata-rata dari keseluruhan sikap

No.	Kategori	Rata-rata skor
1.	Sangat tidak baik	65,00-113,74
2.	Tidak baik	113,75-161,49
3.	Baik	162,50-211,24
4.	Sangat baik	211,25-260,00

c. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap petani terhadap inovasi menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Faktor-faktor yang berhubungan yaitu umur, pendidikan, kepemilikan kakao, jumlah ternak dan luas lahan. Rumus korelasi yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

R_s = nilai korelasi *Rank Spearman*

D = selisih ranking variabel Y dan variabel X

n = banyaknya sampel

Tabel 5. Interpretasi hasil korelasi Rank Spearman

Interval nilai r_s	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Martono, 2010)